

Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Pemahaman Siswa Kelas V SD pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

Renny Yulia Savita Argantini¹, Triman Juniarso², Imas Srinana Wardani³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ¹rennyyuliasav@gmail.com, ²triman@unipasby.ac.id, ³imas@unipasby.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 25 Februari 2024

Disetujui : 25 Maret 2024

Dipublikasikan : 25 April 2024

Kata Kunci:

IPA, keaktifan, fenomena, observasi

Abstract: The aim of this research is to see how the TAI (Team Assisted Individualization) type cooperative learning model is implemented in fifth grade elementary school on the subject of the human digestive system. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects in this research were 28 class V students at SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Data collection was carried out with science subject tests on the human digestive system and followed up with interviews to strengthen the test results. The results show that the application of TAI learning makes it easier for students to work on questions and understand the material. Make students think critically about the test questions that have been given. Firstly, regarding collaboration, many students initially had difficulty understanding science material. However, collaboration in groups helps them because they can help each other and ask questions to each other with group members. Second, they are taught to help each other and work together and be responsible for their duties. Third, students become more motivated by having quizzes and competitions in learning.

Keywords: natural science, activeness, phenomenon, observation.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) di kelas V SD pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah 28 siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan tes mata pelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia serta ditindaklanjuti dengan wawancara guna memperkuat hasil tes. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TAI mempermudah siswa dalam mengerjakan soal dan memahami materi. Membuat siswa berpikir kritis pada soal tes yang telah diberikan. Pertama terkait kolaborasi, banyak siswa yang pada awalnya kesulitan memahami materi IPA. Namun dengan kolaborasi dalam kelompok mereka menjadi terbantu karena mereka dapat saling membantu dan saling tanya dengan anggota kelompok. Kedua, mereka diajarkan untuk saling bantu dan bekerja sama serta bertanggungjawab terhadap tugas mereka. Ketiga, siswa menjadi lebih termotivasi dengan adanya kuis dan kompetisi dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam menciptakan lingkungan belajar dan mengelola proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengaktifkan peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk diri mereka

sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang dijalani individu dengan tujuan untuk mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh, yang timbul dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi sangat besar. Guru bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai pengawas dalam menilai kemajuan peserta didik. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan belajar siswa telah berkembang dalam konteks program pendidikan yang sedang berlangsung. Proses belajar mengajar sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pendidikan.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka rencana yang mengilustrasikan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran. Ini mencakup semua langkah dalam proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir, yang melibatkan berbagai metode kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu susunan yang disusun dan digunakan untuk mendukung proses pengajaran guru di kelas. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan lebih baik memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Purba et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan / kerangka yang disusun oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran yang digunakan untuk pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa bekerja bersama untuk mengatasi permasalahan dan memahami konsep tertentu. Pendekatan ini menganggap bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi dan interaksi di dalam kelompok-kelompok kecil (Ali, 2021)

Model pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kelompok dalam proses belajar mengajar. Dalam model ini, kelompok-kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki beragam tingkat kemampuan dan latar belakang, termasuk aspek ras, budaya, suku, serta gender. Pendekatan ini mengedepankan kerjasama dan kerja sama antara siswa, di mana mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan saling mendukung dan memahami perbedaan satu sama lain (Meneses, 2020)

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif melibatkan pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang beragam dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan berkolaborasi bersama teman-teman mereka. Dalam kerja sama ini, siswa yang lebih berpengetahuan dapat membantu teman-teman mereka yang mungkin menghadapi kesulitan. Setiap anggota kelompok tetap berkontribusi pada pencapaian kelompok mereka secara keseluruhan. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif, di mana mereka ditempatkan dalam kelompok belajar dengan anggota yang

memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam menerima materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Palgunadi & Putra, 2020)

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Prosesnya dimulai dengan memberikan stimulus kepada masing-masing siswa secara individual, kemudian mereka bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap stimulus tersebut. Metode ini memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerjasama kelompok, tes kecil (kuis), peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok (Puspitasari, 2015).

Langkah-langkah pembelajaran tipe TAI terdiri dari: mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, pembentukan kelompok, membimbing kelompok, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan. Dalam mengkomunikasikan tujuan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Saat menyampaikan materi pembelajaran, guru menyediakan informasi atau materi pelajaran, memberikan latihan soal kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, dan memberikan kuis individu untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Dalam pembentukan kelompok, guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam (Wantika, 2017).

Membimbing kelompok melibatkan guru yang memberikan panduan dan tugas kepada siswa, yang kemudian dikerjakan secara individu, tetapi tetap berada dalam kelompok mereka masing-masing. Hasil dari pembelajaran individu tersebut akan didiskusikan dalam kelompok, dan jawaban dari setiap individu diperiksa. Dalam tahap evaluasi, guru membantu siswa untuk merangkum materi yang telah disampaikan. Pemberian penghargaan melibatkan guru yang memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perubahan skor dari evaluasi sebelumnya ke evaluasi berikutnya (Cahyaningsih, 2018).

Dalam Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model TAI ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan teman-teman sekelas; (2) pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai kerja sama dalam kelompok; (3) siswa diajarkan tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing dalam kelompok; (4) siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok (Sitompul, 2022).

Untuk kekurangan yang dimiliki pembelajaran TAI yaitu: (1) proses pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama; (2) jika jumlah siswa dalam kelas terlalu besar, guru akan menghadapi kesulitan dalam memberikan bimbingan yang memadai kepada setiap siswa; (3) anggota kelompok teratas mungkin merasa bahwa mereka dimanfaatkan, karena rekan-rekan sekelompoknya tidak lebih cakap daripada mereka; dan (4) siswa dalam kelompok bawah mungkin merasa kurang percaya diri, seolah-olah mereka hanya mengikuti kelompok mereka seperti tanaman benalu yang tumbuh pada pohon utama (Nurzakiaty, 2015).

Konsep sistem pencernaan manusia merupakan materi pelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas V tema 3 semester 1. Standar kompetensi yaitu siswa dapat memahami macam – macam organ pencernaan manusia. Sedangkan kompetensi dasar yaitu siswa dapat menyebutkan fungsi setiap organ pencernaan manusia..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Artinya peneliti mengumpulkan berbagai data baik yang berbentuk angka maupun data kualitatif untuk kemudian dideskripsikan secara mendalam guna menggambarkan objek yang diteliti (Muhson, 2006; Ahmad & Nasution, 2018). Subjek dalam penelitian ini ialah 28 siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan tes mata pelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia serta ditindaklanjuti dengan wawancara guna memperkuat hasil tes. Kedua data tersebut dianalisis untuk kemudian dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran bagaimana model TAI saat diimplementasikan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

HASIL

Pada pengambilan data melalui lembar 3 lembar tes tertulis dan wawancara siswa dilakukan pada hari yang sama. Berdasarkan dari hasil lembar tes siswa pada pembelajaran IPA kelas V materi sistem pencernaan manusia di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Berikut dijabarkan hasil tes dan wawancara terhadap siswa.

Hasil Tes

Pada tes ini siswa lebih mudah dalam mengerjakan dan berdiskusi setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. Soal pada tes terdapat 4 nomor mengenai sistem pencernaan manusia pada kehidupan sehari-hari. Kelompok yang dapat menyelesaikan terlebih dahulu bisa lanjut mengerjakan soal berikutnya. Anggota kelompok yang telah dibagi menjadi 7 kelompok kecil mengerjakan 3 Tes soal yang telah diberikan dengan materi Sistem Pencernaan Manusia yang telah dijelaskan sebelum memulai Tes (TAI)

Tabel 1. Hasil Tes Tiap Kelompok

No.	Nama Kelompok	Tes A	Tes B	Tes C
1	Kelompok 1	7	5	3
2	Kelompok 2	3	4	4
3	Kelompok 3	4	3	3
4	Kelompok 4	1	2	5
5	Kelompok 5	5	6	7
6	Kelompok 6	6	7	7
7	Kelompok 7	2	1	1

Hasil Wawancara.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan bertanya materi IPA mudah dipahami apa tidak oleh siswa. Siswa menjawab pertanyaan dengan jujur dan ada beberapa siswa yang suka dengan pelajaran IPA dan beberapa siswa juga ada yang tidak suka pelajaran IPA.

Wawancara 1 kepada siswa bernama KJ. Menurut KJ, dia menyukai pembelajaran IPA lumayan agak susah. Namun dengan adanya sistem belajar kelompok berbasis TAI, KJ merasa lebih paham dalam pembelajaran yang telah disampaikan.

Wawancara 2 kepada siswa bernama R. Menurut R, dia menyukai pembelajaran IPA karena dengan banyak pembelajaran yang mudah dipahami tetapi ada beberapa materi yang kurang dipahami. Dengan adanya sistem belajar kelompok

berbasis TAI membuat R lebih paham dengan materi sistem pencernaan manusia, karena adanya dukungan dari siswa lain dalam diskusi kelompok.

Wawancara 3 kepada siswa bernama T. Menurut T dia kurang menyukai pembelajaran IPA karena menurutnya pelajaran ini susah dipahami. Namun dengan adanya sistem belajar kelompok berbasis TAI materi Sistem Pencernaan Manusia menjadi sedikit lebih paham. Menurutnya TAI memungkinkan T untuk bisa bertanya kepada temannya yang kelompok paham akan materi yang dijelaskan.

Wawancara 4 kepada siswa bernama Y. Y kurang menggemari pembelajaran IPA karena menurutnya pelajaran ini sangat membosankan dan banyak materi dalam buku bacaan yang dibaca. Namun saat Y mengikuti pembelajaran kelompok berbasis TAI pada materi Sistem Pencernaan Manusia, Y menjadi sedikit paham materi yang disampaikan. Adanya kuis yang dikerjakan secara berkelompok dan hadiah bagi kelompok yang mampu menyelesaikan tugas membuat Y menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Wawancara 5 kepada siswa bernama J. Menurut J dia menyukai pembelajaran IPA karena dengan materinya banyak yang mudah dipahami. Akan tetapi J juga mengalami kesulitan dalam belajar IPA karena ada beberapa materi yang sulit dipahami jika belajar sendiri. Sistem belajar kelompok berbasis TAI membuat J dapat berbagi pengetahuan kepada temannya di saat mengerjakan soal kuis yang telah diberikan. Kegiatan berbagi pengetahuan dalam kelompok ini membuat J menjadi lebih mudah memahami beberapa materi yang awalnya sulit dimengeti.

Dari hasil Wawancara kepada siswa di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA: (1) memudahkan pemahaman karena bekerja dalam kelompok; (2) interaksi belajar dalam kelompok memungkinkan adanya pertukaran pemahaman oleh setiap anggota; (3) belajar kelompok memungkinkan adanya saling bantu dan *support* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; (4) kuis maupun tugas kelompok menambah daya tarik pelajaran yang dilaksanakan; dan (5) hadiah membuat siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman materi mereka juga mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Pada sistem pencernaan manusia maka dari itu penelitian ini menggunakan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) bertujuan untuk siswa lebih memahami dan aktif dalam proses pembelajaran sistem pencernaan manusia. Penerapan pembelajaran TAI mempermudah siswa dalam mengerjakan soal dan memahami materi. Membuat siswa berpikir kritis pada soal tes yang telah diberikan.

Hal ini tidak lepas dari berbagai kelebihan pembelajaran berbasis TAI menurut Kosasih, (2017) dan Sutiari (2019) diantaranya: (1) kemampuan dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan teman-teman sekelas; (2) pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai kerja sama dalam kelompok; (3) siswa diajarkan tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing dalam kelompok; (4) siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara kepada siswa, beberapa siswa menyampaikan berbagai kelebihan tersebut. Pertama terkait kolaborasi, banyak siswa yang pada awalnya kesulitan memahami materi IPA. Namun dengan kolaborasi dalam

kelompok mereka menjadi terbantu karena mereka dapat saling membantu dan saling tanya dengan anggota kelompok lain (Hidayati, 2016; Pardirla, 2013). Kedua, mereka diajarkan untuk saling bantu dan bekerja sama serta bertanggungjawab terhadap tugas mereka (Ishak, 2015). Ketiga, siswa menjadi lebih termotivasi dengan adanya kuis dan kompetisi dalam pembelajaran (Ahmad et al., 2021; Herawati, 2013). Hadiah dan kerjasama membuat siswa untuk lebih banyak melibatkan diri dalam pembelajaran (Nisa & Hanggara, 2017).

Walaupun menunjukkan berbagai temuan positif, terdapat pula kekurangan yang ditemukan. Terdapat 3 kelompok yang mengalami penurunan hasil nilai kuis. Hal ini dimungkinkan karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru tidak dapat mengawasi dan memfasilitasi semua kelompok dengan baik (Budi & Arsana, 2021). Dimungkinkan juga siswa merasa kurang percaya diri karena melihat hasil kelompok lain dan waktu yang diberikan dalam mengerjakan kuis yang cenderung cepat sehingga siswa terburu-buru menjawab (Noor & Munandar, 2019).

KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi sistem pencernaan manusia masih sangat kurang maka dari itu penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Pada Pemahaman Siswa materi Sistem pencernaan Manusia di kelas V. diketahui bahwasanya dari 3 tes yang diberikan di kerjakan secara berkelompok membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Siswa yang paham dengan materi akan membantu siswa yang kurang dalam memahami materi dengan adanya diskusi kelompok kecil. Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat membantu siswa lebih paham dalam materi yang disampaikan dari siswa yang tadinya tidak paham akan materi menjadi paham yang disampaikan.

SARAN

Dapat ditindaklanjuti dengan studi yang lebih komprehensif. Penelitian eksperimen guna melihat efektifitas dan pengaruh model TAI terhadap materi IPA. Penelitian tindakan kelas guna melihat apakah model TAI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara lebih menyeluruh dan sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis kualitatif kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberi pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83-95.
- Ahmad, R. A. R., Mursalin, S. A., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh model pembelajaran TAI (team assisted individualization) terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103-110.
- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin* 7(01): 247–64.
- Budi, E. S., Arsana, M., & MT, S. P. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10, 91-102.

- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal cakrawala pendas*, 4(1).
- Herawati, A. (2013). Pembelajaran kooperatif TAI dan Game Puzzle dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman konsep matematika. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(2), 126-132.
- Hidayati, I. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Ujung Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Ishak, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 41-56.
- Kosasih, A. M. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 396-435.
- Meneses, F da Costa. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 199-209.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- Nisa, M. K., & Hanggara, Y. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Tai Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa MAN 1 Batam. *Pythagoras*, 6(2), 115-125.
- Noor, N., & Munandar, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI dan TPS) dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika: Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 65-75.
- Nurzakiaty, I. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam pembelajaran integral di kelas XII IPA-2 SMA NEGERI 8 BANDA ACEH. *Jurnal peluang*, 3(2).
- Palgunadi, I Komang Adi, and IGNB Gusti Ngurah Baskara Putra. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2): 588–93.
- Pardirla, R. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS-ASSISTED INDIVIDUALIZATIAON (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN 1 BUKIT SUNDI, KAB. SOLOK. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(01).
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216-224.
- Puspitasari, L. (2015). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted

Individualization (TAI) DALAM Peningkatan Pembelajaran IPA Di Kelas V. *Kalam Cendekia*, 4(2), 120-125.

Sitompul, D. N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 5(3), 23-29.

Sutiari, N. L. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran tata graha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32-40.

Wantika, R. R. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe tai berdasarkan teori beban kognitif. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 41-46.